

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Arthritis gout* atau yang biasa dikenal dengan asam urat merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya serangan mendadak, secara berulang dan menimbulkan rasa nyeri. Penyakit asam urat terjadi karena adanya penumpukan kristal monosodium urat di dalam tubuh seseorang. Asam urat merupakan hasil akhir dari metabolisme purin, zat purin yang menumpuk di dalam tubuh lama-kelamaan akan membentuk kristal asam urat. Secara garis besar purin berasal dari makanan yang mengandung tinggi purin (Dungga, 2022).

Dalam bahan pangan terdapat kandungan asam nukleat berupa nukleoprotein, ketika senyawa tersebut masuk ke dalam usus maka asam nukleat tersebut akan dibebaskan dari nukleoprotein dalam enzim pencernaan yang selanjutnya akan dipecah menjadi purin yang teroksidasi menjadi asam urat (Saluy, 2019). Penyakit asam urat merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya penumpukan kristal asam urat di dalam tubuh. Serangan asam urat biasanya muncul rasa kaku, sensasi panas, dan rasa nyeri yang menyerang secara tiba-tiba. Umumnya penyakit asam urat dapat terjadi karena kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi makanan tinggi purin.

Konsumsi purin yang berlebihan masih sering diabaikan oleh masyarakat, sehingga tanpa disadari dapat meningkatkan kadar asam urat yang akan berpengaruh di masa depan. Purin merupakan suatu jenis senyawa alami yang terkandung dalam tubuh dan berbagai jenis makanan. Zat purin umumnya terdapat dalam makanan yang kaya akan protein (Nurhayati, 2020). Sebagian besar purin

berasal dari daging, organ dalam, makanan laut, beberapa jenis sayuran, dan kacang-kacangan. Oleh karena itu, penyakit asam urat sudah lama dikenal dengan sebutan "penyakit para raja" karena biasanya hanya para raja yang bisa menikmati hidangan lezat (Nasir, 2019). Secara alami, dalam tubuh manusia telah menyediakan 85% senyawa purin untuk kebutuhan sehari-hari yang artinya kebutuhan purin yang berasal dari makanan hanya 15% jika lebih dari itu maka akan menyebabkan kelebihan zat gizi (Andika dan Reski, 2017)

Pentingnya pemeriksaan kadar asam urat secara berkala harus dilakukan pada siapapun terutama pada seseorang yang telah memasuki usia lanjut. Kadar rata-rata asam urat normal pada pria berkisar antara 3,4-7,0mg/dL sedangkan pada wanita berkisar antara 2,4-6,0mg/dL, namun jika kadar asam urat di dalam darah terlalu tinggi dapat menjadi tanda adanya suatu penyakit. Situasi dimana terlalu banyak terdapat kadar asam urat di dalam tubuh disebut dengan hiperurisemia. Umumnya asam urat terjadi pada pria yang memasuki usia lanjut, hal ini disebabkan karena pria tidak memiliki hormon estrogen yang tinggi sehingga asam urat sulit diekskresikan melalui urin sehingga pria lebih beresiko memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, tetapi resiko ini akan sebanding apabila seorang wanita telah memasuki masa menopause (Afif Amir Amrullah dkk., 2023)

Prevalensi penyakit *Arthritis gout* pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri penyakit asam urat diperkirakan sebanyak 1,6-13,6/100.000 penduduk. Prevalensi tersebut terus meningkat seiring bertambahnya usia. Riset menunjukkan bahwa pada tahun 2013 penyakit *Arthritis gout* di Indonesia berdasarkan diagnosa dan gejala sebesar

24,7%. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) Pada tahun 2013, sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia, hanya 24% penderita asam urat yang memeriksakan diri ke dokter sedangkan 71% penderita asam urat di Indonesia cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas (Jaliana dkk., 2018)

Menopause merupakan suatu fase yang pasti akan dialami atau dicapai pada setiap wanita, menopause dapat terjadi pada usia 45 sampai 50 tahun. Seorang wanita dikatakan sudah menopause ketika telah berhenti haid sekurang-kurangnya selama 12 bulan atau 1 tahun. Sebelum seorang wanita dikatakan menopause terdapat satu fase yang disebut pre-menopause, biasanya dapat terjadi pada usia 40 tahun keatas. Pada masa ini wanita akan mengalami perubahan, yaitu fungsi reproduksi yang mulai menurun, perubahan psikis, perubahan fisik hingga perubahan hormon (Fitriani Fruitasari, 2024)

Pada wanita kadar asam urat tidak mengalami peningkatan sebelum masa menopause karena hormon estrogen membantu meningkatkan pengeluaran kadar asam urat dalam ginjal dengan mengurangi jumlah reabsorbi, sedangkan setelah seorang wanita memasuki masa menopause, kadar hormon estrogen pada wanita akan menurun, hal tersebut dapat meningkatkan kenaikan kadar asam urat (Yuliatrik dkk., 2022). Wanita menopause lebih rentan terkena asam urat karena penurunan hormon estrogen yang mempengaruhi pengeluaran asam urat melalui ginjal. Selain itu, beberapa faktor lain seperti usia dan penambahan berat badan juga dapat meningkatkan resiko terserang asam urat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2022) tentang Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Puskesmas Jembatan Kecil Kota

Bengkulu menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden wanita usia menopause memiliki kadar asam urat yang tinggi dan sebagian responden memiliki kadar asam urat normal, responden yang berumur antara <60 tahun sebagian responden memiliki kadar asam urat yang tinggi sedangkan responden dengan usia >60 tahun hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi. Pada wanita menopause terjadi peningkatan asam urat dari rentang normal, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan hormon estrogen pada wanita dan disebabkan juga karena faktor lain seperti usia dan pola makan pada wanita menopause.

Kota Bangli merupakan salah satu daerah di Provinsi Bali yang terletak di dataran tinggi, di tengah Kota Bangli terdapat sebuah pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang dikenal dengan Pasar Kidul, yang menarik perhatian adalah dimana banyak terdapat pedagang wanita berusia di atas 45 tahun keatas, sebagian besar pedagang tersebut sudah memasuki masa menopause. Aktivitas mereka yang padat, ditambah dengan pola makan yang tidak teratur serta kurangnya pemeriksaan kesehatan rutin dapat beresiko terserang penyakit, salah satunya adalah penyakit asam urat. Menurut data Puskesmas Bangli di tahun 2025, hanya 4 orang wanita usia menopause yang melakukan pemeriksaan dan Puskesmas tidak melakukan pemeriksaan asam urat secara berkala pada lokasi-lokasi tertentu termasuk pasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 November 2025 yang berlokasi di pasar kidul Bangli didapatkan informasi bahwa rata-rata usia menopause pedagang pada usia 50 tahun keatas. Selanjutnya kelompok pedagang yang dominan memasuki usia menopause di Pasar

Kidul Bangli adalah pedagang sarana Upakara Yadnya yang berlokasi di lantai dua pasar. Jumlah pedagang sarana upakara yang sudah memasuki masa menopause berjumlah 45 orang. Hasil survei awal menunjukkan 8 dari 10 orang pedagang yang diwawancarai mengeluh nyeri, terasa panas, kaku dan nyeri di bagian persendian tanpa penyebab yang pasti, terutama di bagian pergelangan kaki dan bahkan di jari-jari tangan. Kondisi tersebut merupakan salah satu ciri-ciri penyakit asam urat selain itu para pedagang sering mengonsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, daging, makanan cepat saji, kacang-kacangan serta jarang berolahraga.

Berdasarkan informasi berikutnya sampai saat ini sebagian besar pedagang usia menopause belum melakukan pemeriksaan kadar asam urat ke pelayanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas, Rumah Sakit atau pelayanan kesehatan lainnya serta belum pernah dilakukan penelitian mengenai pemeriksaan kadar asam urat pada pedagang usia menopause di Pasar Kidul Bangli.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Pedagang Usia Menopause di Pasar Kidul Bangli”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Pedagang Usia Menopause di Pasar Kidul Bangli?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada pedagang usia menopause di Pasar Kidul Bangli.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pedagang berdasarkan usia, konsumsi makanan tinggi purin dan riwayat keluarga penyakit asam di Pasar Kidul Bangli
- b. Mengukur kadar asam urat pada pedagang usia menopause di Pasar Kidul Bangli.
- c. Mendeskripsikan rata-rata kadar asam urat pada pedagang usia menopause di Pasar Kidul Bangli berdasarkan karakteristik usia, konsumsi makanan tinggi purin, dan riwayat keluarga penyakit asam urat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang asam urat dalam bidang kimia klinik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik klinis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi penelitian terkait gambaran kadar asam urat pada pedagang usia menopause.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kadar asam urat pada pedagang usia menopause di Pasar Kidul Bangli, serta meningkatkan keterampilan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit asam urat, dengan fokus pada pedagang usia menopause di Pasar Kidul Bangli.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan kajian untuk menyelenggarakan pemeriksaan atau pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya wanita menopause.